

Analisis Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Bilangan Ditinjau dari Gaya Belajar

Netti Kariani Mendrofa ^{1✉}, Kms Muhammad Amin Fauzi ², Pardomuan Sitompul³

¹Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung No.118/E-S, Ombolata Ulu, Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara

^{2,3}Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, ercut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara
netti.mend14@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze student learning outcomes based on learning styles in number theory courses. The research sample was students of the mathematics education study program, FKIP, Nias University semester II of the 2022/2023 academic year. This type of data analysis technique uses quantitative data analysis. The research data was obtained from administering student learning outcomes tests in the form of multiple choice questions totaling 20 questions. The questionnaire used is a closed questionnaire based on O'Brien. This research is quantitative descriptive. The results showed that student scores were influenced by learning styles with the results of the regression analysis obtained at 46.1%. Meanwhile, based on the correlation analysis, it is found that the relationship between learning outcomes and learning styles is very strong. So it can be concluded that learning styles affect student learning outcomes in number theory courses.

Keywords: Analysis, Learning Outcomes, Learning Styles.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar mahasiswa berdasarkan gaya belajar pada mata kuliah teori bilangan. Sampel penelitian adalah mahasiswa mahasiswa program studi pendidikan matematika, FKIP, Universitas Nias semester II tahun akademik 2022/2023. Jenis teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari pemberian tes hasil belajar mahasiswa berbentuk pertanyaan multiple choice berjumlah 20 pertanyaan. Angket yang dipakai adalah angket tertutup yang disusun berdasarkan O'Brien. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan nilai mahasiswa dipengaruhi oleh gaya belajar dengan hasil analisis regresi diperoleh sebesar 46,1%. Sedangkan berdasarkan analisis korelasinya maka diperoleh bahwa hubungan antara hasil belajar dengan gaya belajar sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar mempengaruhi hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah teori bilangan.

Kata Kunci: Analisis, Hasil Belajar, Gaya Belajar

Copyright (c) 2023 Netti Kariani Mendrofa, Kms Muhammad Amin Fauzi, Pardomuan Sitompul

✉ Corresponding author: Netti Kariani Mendrofa

Email Address: netti.mend14@gmail.com (Jl. Yos Sudarso Ujung, Gunungsitoli, Sumatera Utara)

Received 05 June 2023, Accepted 02 July 2023, Published 25 August 2023

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2353>

PENDAHULUAN

Bangsa dan negara yang maju pada hakikatnya memiliki sumber daya manusia yang unggul. Keunggulan sumber daya manusia yang baik dapat diperoleh dari pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan generasi penerus bangsa. (Permendikbud, 2016) Pemerintah telah melakukan berbagai cara dalam memperbaiki mutu pendidikan dan salah satunya tidak terlepas dari proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi timbal-balik secara edukatif antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Selama proses pembelajaran, pendidik diharapkan mampu mengoptimalkan peserta didik dalam menguasai konsep dan memecahkan masalah secara logis, sistematis dan terstruktur.

Proses pembelajaran di Universitas memiliki perbedaan dengan tingkat sekolah. Dalam pembelajaran Universitas, mahasiswa dituntut mampu untuk belajar secara mandiri serta

menganalisis masalah dalam pembelajaran. (Fauzi, K.A., & Mukasyaf, 2018) Proses berpikir kritis, kreatif dan bertindak cepat merupakan sifat yang cenderung wajib melekat pada diri setiap mahasiswa. Artinya, mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran harus memiliki inisiatif atau prakarsa sendiri dalam belajar tanpa adanya paksaan dari sisi manapun.

Dalam kurikulum pendidikan tinggi, khususnya yang berlaku di program studi Pendidikan Matematika, Universitas Nias Mata, salah satu mata kuliah wajib yang diikuti mahasiswa adalah mata kuliah Teori Bilangan dengan bobot 2 sks (Kemendikbud, 2013). Teori Bilangan merupakan cabang ilmu matematika yang mempelajari sifat-sifat, hubungan, dan jenis-jenis bagian dari bilangan. Perlunya Teori Bilangan dipelajari oleh mahasiswa salah satunya karena terdapat teorema-teorema penting di dalamnya yang harus diketahui oleh mahasiswa.

Gaya belajar merupakan salah satu aspek yang wajib diperhatikan dalam proses pembelajaran. Gaya belajar adalah perilaku kognitif, afektif dan psikologis yang menunjukkan bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan belajar (Yildiz, P., Gürel, R., Bozkurt, E., dan Özdemir, 2022). Dalam mengikuti proses pembelajaran, setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lain dalam menerima, menyerap, dan memahami suatu informasi yang disampaikan. Hal ini senada dengan pernyataan (Restiani, Vivien., Agnes Pandy., 2020) yang mengungkapkan jika setiap orang memiliki gaya belajar yang beragam dan belum tentu sama dengan yang lainnya.

Perbedaan daya tangkap dan daya serap mahasiswa dalam pembelajaran menyebabkan hasil belajar setiap mahasiswa berbeda-beda. Hal ini juga sehaluan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Rahmawati, Hasri., 2022), yakni proses pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar yang baik akan menghasilkan peningkatan hasil belajar yang sempurna. Oleh karenanya, setiap mahasiswa diharapkan mampu mengenal gaya belajar yang sesuai dengan dirinya, agar dapat membantu dalam memahami pengetahuan dan menyerap informasi yang diterima.

Selain mahasiswa yang harusnya dapat mengetahui gaya belajar yang digunakan, maka setiap dosen penting untuk menyesuaikan pola pengajaran berdasarkan dominasi karakteristik dan gaya belajar mahasiswa yang dihadapinya (Prihaswati, Martyana., 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat (Prihastyo., 2019) yang menyatakan bahwa betapa pentingnya bagi setiap dosen dalam mengenal karakteristik gaya belajar mahasiswanya agar hasil belajar lebih maksimal. Selanjutnya, (Papilaya, J. O., & Huliselan, 2016) menyatakan bahwa dosen harus mengetahui dan mengenal gaya belajar setiap mahasiswa sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran. Gaya belajar merupakan salah satu faktor intern yang dapat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar. Gaya belajar juga dapat diartikan sebagai kebiasaan seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran. Gaya belajar yang sesuai akan dapat membantu dalam memahami dan menyerah ilmu yang diberikan. Namun, tidak sedikit mahasiswa yang masih kesulitan dalam menentukan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya (Afif., A.M.S., 2016). Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahayu, Diar Veni,

Afriansyah, 2015) yakni meskipun gaya belajar sangat penting untuk proses belajar mengajar, kebanyakan mahasiswa dan dosen tidak mengetahui gaya belajar yang mereka sukai.

Gaya belajar mahasiswa seperti dikemukakan oleh (Gusmaweti., 2021) umumnya ada tiga macam, yakni gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Ketiga gaya belajar ini kemudian dipertegas oleh (Restiani, Vivien., Agnes Pendi., 2020), diantaranya: (1) Gaya belajar visual merupakan salah satu gaya belajar yang menekankan pada penglihatan mahasiswa, seperti melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya, (2) Gaya belajar auditorial merupakan salah satu gaya belajar yang menekankan pada pendengaran mahasiswa, dan (3) Gaya belajar kinestetik merupakan salah satu gaya belajar yang menekankan pada sentuhan akan sesuatu yang dapat memberikan informasi tertentu, seperti bergerak, bekerja, dan menyentuh.

Hal ini diharapkan peran aktif dosen untuk dapat peka dan memahami karakteristik setiap mahasiswa yang diajarkannya dan kreatifitas menentukan metode mengajar yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswanya. Pola pengajaran yang buruk dan tidak teratur mempengaruhi menurunnya prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai perolehan hasil yang telah dicapai semaksimal mungkin oleh mahasiswa atas setiap usaha yang mengakibatkan adanya perubahan yang signifikan (Prastowo, 2014). Prestasi akademik yang buruk berpengaruh pada kualitas lulusan Universitas yang seyogianya harus memiliki kemampuan kompetensi yang mumpuni dibidangnya.

Berdasarkan hasil observasi kepada mahasiswa matematika Universitas Nias, mahasiswa kurang mampu mengingat dan memahami materi yang disampaikan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Mahasiswa kurang baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Ada mahasiswa yang aktif dalam belajar ada juga yang pasif dan tidak terlalu merespon pada saat proses diskusi. Ada mahasiswa yang memperhatikan penjelasan dengan serius dan sungguh-sungguh tetapi ketika diuji dengan pertanyaan tidak mampu menjawab dengan baik.

Pengajaran yang dilakukan dosen terkadang variatif, ada metode pengajaran langsung, metode diskusi kelompok. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tidak terlalu kaku. Namun, hal ini tidak terlalu berdampak dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa (Hasratuddin, 2018). Berdasarkan wawancara, dosen masih sedikit kesulitan dalam memahami gaya belajar yang dimiliki dari masing-masing mahasiswa karena adanya kecenderungan mahasiswa dalam membandingkan dosen pada setiap mata kuliah yang diajarkan sehingga mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hal ini tidak dapat dibiarkan oleh dosen dengan begitu saja sebab sesungguhnya gaya belajar setiap mahasiswa akan mempengaruhi hasil belajar yang hendak dicapai. Hal ini dibuktikan dengan ungkapan yang disampaikan oleh (Gusmaweti., 2021) bahwa dengan mengetahui gaya belajar mahasiswa maka akan membantu dosen itu sendiri dalam menumbuhkan dan meningkatkan prestasi mahasiswa agar lebih baik. Selanjutnya, (Aydin, 2016) menyampaikan bahwa informasi yang diperoleh siswa dengan penyampaian yang disesuaikan dengan gaya belajarnya dan kemudian dipadukan dengan kebiasaan belajar yang baik dapat membantu siswa menyerap dan memahami

konten secara maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang analisis hasil belajar mahasiswa ditinjau dari gaya belajar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini merupakan analisis data kuantitatif (*Quasi Experiment*), yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa 48 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Nias Tahun Akademik 2022/2023. Data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah teori bilangan dan kuisioner gaya belajar. Instrumen untuk menilai hasil belajar mahasiswa menggunakan tes berbentuk pertanyaan *multiple choice* berjumlah 20 pertanyaan. Angket yang dipakai adalah angket tertutup yang disusun berdasarkan O'Brien, 1989, dalam bukunya *Learning Styles: Make The Student Aware*. Angket yang diberikan kepada mahasiswa dikelompokkan dalam 3 kelompok, yakni angket gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Penelitian ini lebih banyak difokuskan kepada mahasiswa dengan tipe gaya belajar tunggal. Adapun Data validasi angket didapatkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Validasi Angket oleh Ahli dan Praktisi

No	Objek yang Dinilai	Nilai Rata-Rata Total Validitas	Tingkat Validasi
1	Gaya Belajar Visual	4,2	Valid
2	Gaya belajar auditorial	4,4	
3	Gaya Belajar Kinestetik	4,2	

Berdasarkan Tabel 1 di atas didapat rata-rata total setiap angket belajar berada pada interval $4 \leq Va < 5$ dengan kategori valid. Berdasarkan kriteria kevalidan, maka dapat dikatakan bahwa angket gaya belajar yang dikembangkan memenuhi kriteria valid.

HASIL DAN DISKUSI

Pada bagian ini akan di deskripsikan hasil penelitian, yakni nilai hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah teori bilangan di Prodi Pendidikan Matematika.

Tabel 2. Rata-rata Nilai Akhir Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Bilangan

Report					
Nilai					
N	Mean	Std. Deviation	Variance	Minimum	Maximum
48	60.3125	20.94588	438.730	20.00	95.00

Berdasarkan dari Tabel 2 hasil analisis nilai tes pada mata kuliah teori bilangan dari 48 mahasiswa tahun akademik 2022/2023, diperoleh bahwa rata-rata nilai adalah 60,31, dengan skor maksimum adalah 95 dan skor minimum adalah 20. Selanjutnya, angket gaya belajar diberikan kepada mahasiswa, angket ini dibuat untuk melihat gaya belajar apa yang digunakan mahasiswa Pendidikan Matematika tahun akademik 2022/2023 yang mengambil mata kuliah teori bilangan. Setelah dilakukan penyebaran angket diketahui bahwa gaya belajar mahasiswa sangat bervariasi. Berikut distribusi frekuensi gaya belajar mahasiswa.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teori Bilangan Ditinjau dari Gaya Belajar

Report							
Nilai							
Gaya Belajar	N	% of Total N	Mean	Variance	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Visual	18	37.5%	60.2778	439.624	20.96722	20.00	90.00
Auditorial	9	18.8%	54.4444	559.028	23.64377	20.00	95.00
Kinestetik	13	27.1%	61.9231	393.910	19.84717	20.00	85.00
Visual-Kinestetik	5	10.4%	72.0000	370.000	19.23538	45.00	95.00
Auditori-Kinestetik	2	4.2%	60.0000	800.000	28.28427	40.00	80.00
Visual-Auditori	1	2.1%	35.0000	.	.	35.00	35.00
Total	48	100.0%	60.3125	438.730	20.94588	20.00	95.00

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa persentase terbesar untuk gaya belajar mahasiswa terletak pada gaya belajar visual yaitu sebanyak 18 orang atau 37,5%. Sedangkan persentase terkecil ada pada gaya belajar gabungan visual-kinestetik (VK) yaitu 2,1%. Tidak banyak mahasiswa yang memiliki gabungan dari kedua atau ketiga gaya belajar. Dari tabel terlihat bahwa mahasiswa cenderung memiliki gaya belajar visual yang selanjutnya disusul oleh gaya belajar kinestetik. Dominannya gaya belajar visual ditunjukkan dengan banyaknya mahasiswa yang senang mencatat materi pelajaran dengan lengkap dan rapi, mudah menerima materi jika diberikan gambaran contoh yang lebih banyak.

Terlihat bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa tertinggi terdapat pada gaya belajar gabungan yakni visual-kinestetik sebesar 72,00. Skor tertinggi pada pemberian tes hasil belajar mahasiswa terdapat pada gaya belajar auditorial dan gabungan visual-kinestetik yaitu 95, sedangkan skor terendah terdapat pada gaya belajar visual yaitu 35. Jika dianalisis besarnya pengaruh gaya belajar terhadap tes hasil belajar, diperoleh bahwa gaya belajar mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dengan F hitung 39,337, seperti terlihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Tabel Anova Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Tes Hasil Belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9505.145	1	9505.145	39.337	.000 ^b
	Residual	11115.168	46	241.634		
	Total	20620.313	47			
a. Dependent Variable: Nilai						
b. Predictors: (Constant), Gaya_Belajar						

Tabel 5. Tabel Modal Summary Visual

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.461	.449	15.54458
a. Predictors: (Constant), Gaya_Belajar				

Berdasarkan Tabel 5, disimpulkan bahwa besarnya pengaruh gaya belajar terhadap nilai tes hasil belajar mahasiswa sebesar 46,1% dan sisanya 53,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya, untuk melihat sejauh mana hubungan antara dua variabel tersebut, yakni nilai tes mata kuliah teori bilangan dan gaya belajar, diuraikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Correlations

Correlations			
		Gaya_Belajar	Nilai
Gaya_Belajar	Pearson Correlation	1	-.679**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
Nilai	Pearson Correlation	-.679**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa nilai korelasi Pearson sebesar 0,679 artinya korelasi gaya belajar secara umum dengan nilai mahasiswa adalah korelasi kuat, signifikan dan tidak searah. Tidak searah artinya jika variabel X nilainya tinggi, maka variabel Y akan rendah.

Selanjutnya, nilai akhir mahasiswa dianalisis berdasarkan klasifikasi gaya belajar. Berikut gambaran hasil analisis gaya belajar terhadap nilai akhir.

1. Pengaruh Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Tabel 7. Anova Visual

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4780.150	1	4780.150	28.396	.000 ^b
	Residual	2693.461	16	168.341		
	Total	7473.611	17			
a. Dependent Variable: Nilai						
b. Predictors: (Constant), Gaya_Belajar_Visual						

Berdasarkan Tabel 7, disimpulkan bahwa gaya belajar visual berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Untuk mengukur besarnya pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Model Summary Visual

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.640	.617	12.97464
a. Predictors: (Constant), Gaya_Belajar_Visual				

Berdasarkan Tabel 8 disimpulkan bahwa besarnya pengaruh gaya belajar visual terhadap terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 64,0% dan sisanya 38,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 9. Correlations Visual

Correlations			
		Visual	Nilai
Visual	Pearson Correlation	1	-.800**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	18	18
Nilai	Pearson Correlation	-.800**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	18	18

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa nilai korelasi Pearson sebesar 0,800 artinya korelasi gaya belajar visual dengan nilai mahasiswa adalah korelasi kuat.

2. Pengaruh Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Tabel 10. Anova Auditorial

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2355.004	1	2355.004	7.786	.027 ^b
	Residual	2117.219	7	302.460		
	Total	4472.222	8			

a. Dependent Variable: Nilai
b. Predictors: (Constant), Auditori

Berdasarkan Tabel 10, disimpulkan bahwa gaya belajar auditori berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Untuk mengukur besarnya pengaruh gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Model Summary Auditorial

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.527	.459	17.39137

a. Predictors: (Constant), Auditori

Berdasarkan Tabel 11, disimpulkan bahwa besarnya pengaruh gaya belajar auditorial terhadap terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 52,7% dan sisanya 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 12. Correlations Auditorial

Correlations			
		Auditori	Nilai
Auditori	Pearson Correlation	1	-.726*
	Sig. (2-tailed)		.027
	N	9	9
Nilai	Pearson Correlation	-.726*	1
	Sig. (2-tailed)	.027	
	N	9	9

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 12 terlihat bahwa nilai korelasi Pearson sebesar 0,726 artinya korelasi gaya belajar auditori dengan nilai mahasiswa adalah korelasi kuat.

3. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Tabel 13. Anova Kinestetik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2355.004	1	2355.004	7.786	.027 ^b
	Residual	2117.219	7	302.460		
	Total	4472.222	8			
a. Dependent Variable: Nilai						
b. Predictors: (Constant), Auditori						

Berdasarkan Tabel 13, disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Untuk mengukur besarnya pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Model Summary Kinestetik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.427	.375	15.68541
a. Predictors: (Constant), Kinestetik				

Berdasarkan Tabel 14, disimpulkan bahwa besarnya pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 42,7% dan sisanya 62,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 15. Correlations Kinestetik

Correlations			
		Kinestetik	Nilai
Kinestetik	Pearson Correlation	1	-.654*
	Sig. (2-tailed)		.015
	N	13	13
Nilai	Pearson Correlation	-.654*	1
	Sig. (2-tailed)	.015	
	N	13	13
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Berdasarkan Tabel 15 terlihat bahwa nilai korelasi Pearson sebesar 0,654 artinya korelasi gaya belajar kinestetik dengan nilai mahasiswa adalah korelasi kuat. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di atas, menunjukkan bahwa gaya belajar mempengaruhi hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah teori bilangan. Secara umum mahasiswa yang memiliki nilai hasil belajar dari nilai

tertinggi sampai terendah tersebar diberbagai klasifikasi gaya belajar yakni gaya belajar visual, kinestetik, dan auditorial.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa bila ditinjau dari ketiga gaya belajar adalah gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik dapat dikatakan korelasi kuat. Ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Hubungan antara hasil belajar dengan gaya belajar dikategorikan variabel korelasi kuat, signifikan dan tidak searah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing. Terima kasih juga saya ucapkan untuk semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Afif., A.M.S., dkk. (2016). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa dalam Problem Based Learning (PBL). *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*.
- Aydin, B. (2016). Examination of the Relationship between Eighth Grade Students' Learning Styles and Attitudes towards Mathematics. *Journal of Education and Training Studies*, 4 (2), 124-130.
- Fauzi, K.A., & Mukasyaf, F. (2018). Lintasan Belajar Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis Matematika Siswa melalui Pendekatan Metakognitif Topik Gsl di SMP Imelda Medan. *Penelitian Bidang Pendidikan*, 24 (2), 7-14.
- Gusmaweti., & W. H. (2021). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi di MAsa New Normal. *BIOEDUSAINS (Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains)*, 4 (1), 31-39.
- Hasratuddin. (2018). *Mengapa Harus Belajar Matematika*. Perc. Edira.
- Kemendikbud. (2013). *Kemertrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 tentang kriteria Hasil Belajar*.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15 (1), 56-63. <https://doi.org/10.14710/jpu>
- Permendikbud. (2016). *Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Kreatif*. Diva Press.
- Prihastyo., M. (2019). Pendekatan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar Matematika ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Penelitian Matematika*, 1(1):, 16-34.
- Prihaswati, Martyana., & E. A. P. (2021). Profil Gaya Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Berdasarkan Model Vark. *Teorema (Teori Dan Riset Matematika)*, 6 (2), 242-249.

- Rahayu, Diar Veni, Afriansyah, E. A. (2015). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa melalui Model Pembelajaran Pelangi Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5 No (1)(2086-4299.).
- Rahmawati, Hasri., & M. (2022). Gaya Belajar Peserta Didik Usia Dini Berprestasi Akademik. *Jurnal Obsesi (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini)*, 6 (6), 6384-6394.
- Restiani, Vivien., Agnes Pendy., & J. M. (2020). aya Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Flores dalam Pemahaman Konsep Fungsi. *SPEJ (Science and Phsics Education Journal)*, 3 (2), 48–56.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yildiz, P., Gürel, R., Bozkurt, E., dan Özdemir, I. E. Y. (2022). Self-Regulation of Novice Middle School Mathematics Teachers in the Preparation Process for Teaching. *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*, 9 (1), 449–470.